

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab atas pendidikan siswa. Pada dasarnya berhasil tidaknya pendidikan di sekolah maupun keberhasilan siswa dalam belajar dapat diketahui dari hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, para pendidik juga dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang dalam belajarnya mengalami kesulitan. Sehingga menimbulkan masalah bagi perkembangan pribadinya. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau di lingkungan keluarganya. Oleh karena itu, tugas guru yang paling utama adalah bagaimana mengkondisikan lingkungan belajar yang menyenangkan agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu semua siswa sehingga tumbuh minat dan semangatnya untuk belajar. Namun kenyataannya, hingga saat ini masih banyak guru yang kurang mengkondisikan lingkungan belajar yang kondusif untuk siswa belajar dengan baik, yang akhirnya berpengaruh kurang baik pula terhadap hasil belajar siswa.

Kurikulum 2013 yang telah ditetapkan oleh pemerintah menerapkan konsep baru, yaitu guru sebagai fasilitator bukan sebagai sumber ilmu yang sebagaimana kurikulum yang berlaku sebelumnya. Namun dari semua konsep baru yang diberikan, ada hal yang berbeda dari kurikulum sebelumnya, yaitu program IPS mempunyai tambahan mata pelajaran. Mata pelajaran tambahan tersebut merupakan mata pelajaran yang biasanya masuk kedalam program IPA yaitu biologi dan kimia atau disebut juga mata pelajaran lintas minat. Begitupula dengan program IPA mempunyai mata pelajaran tambahan yang biasanya hanya dipelajari program IPS, seperti ekonomi dan geografi.

Ilmu-ilmu sosial atau yang dikenal dengan IIS merupakan istilah baru untuk program studi IPS dalam kurikulum 2013. Program studi IIS ini dipilih saat siswa memasuki kelas X di awal semester 1. Jadi, siswa sudah diarahkan berdasarkan minatnya untuk masuk program IIS maupun MIA (Matematika Ilmu Pengetahuan Alam).

Alasan siswa masuk ke program MIA maupun IIS yaitu untuk bisa fokus terhadap jurusan yang ia minati. Namun dibalik semua konsep baru yang diberikan dinas pendidikan di kurikulum 2013 ini adanya pro dan kontra yang terjadi di lingkungan sekitar. Misalnya, mengapa siswa yang berada di program IIS mempelajari mata pelajaran yang tidak terfokus pada jurusan yang ia tempati sekarang, dan mendapat tambahan mata pelajaran biologi dan kimia yang menjadi mata pelajaran peminatan. Adapun yang pro dengan konsep baru ini, karena dapat membantu siswa maupun siswi IIS yang ketika hendak mau ke perguruan tinggi lebih mudah untuk mengikuti ujian IPA ataupun program IPC, yang selama ini kesempatan tersebut didominasi oleh siswa/siswi yang masuk kedalam program MIA.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran biologi MAN Lubuk Pakam menyatakan bahwa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat mempengaruhi kesulitan belajar biologi siswa X IIS. Dilihat dari kurang aktifnya siswa kelas X IIS dalam belajar biologi dan kelas cenderung tidak kondusif sehingga masih banyak diantara siswa tersebut yang mendapat nilai mid semester rendah yaitu 69,72 yang masih jauh berada di bawah ketetapan atau patokan yang diambil oleh guru mata pelajaran biologi di sekolah tersebut, yaitu sebesar 78. Oleh karena itu, guru harus memilih metode-metode ataupun media pembelajaran yang sesuai dan motivasi untuk siswa kelas X IIS agar siswa X IIS lebih antusias lagi dalam pelajaran biologi.

Disamping wawancara yang didapatkan oleh peneliti, peneliti juga mengadakan survei di kelas X IIS MAN Lubuk Pakam yang mengalami kesulitan belajar biologi disebabkan oleh faktor-faktor eksternal dengan memberikan pertanyaan mengenai indikator kesulitan belajar. Hasilnya yang paling banyak dari segi waktu proses pembelajaran yang kurang kondusif dan metode mengajar

yang digunakan oleh gurunya. Dan kebanyakan dari siswa X IIS yang mengatakan bahwa mereka mengalami kesulitan belajar biologi karena sebenarnya biologi bukan mata pelajaran IPS yang sesuai dengan jurusan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sianturi dan Gultom (2016) mengatakan bahwa hasil wawancara dengan guru bidang studi biologi di SMA Negeri 19 Medan diketahui bahwa KKM biologi adalah 75. Telah diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa berkisar 70. Jika dilihat dari faktor internal (segi jasmaniah) siswa dalam mengikuti proses belajar sudah baik. Siswa belajar dengan kesehatan yang sudah baik, tidak terdapat siswa yang cacat mental. Namun dari segi psikologis yang kurang baik. Hal ini tampak ketika peneliti melakukan observasi langsung, terdapat siswa yang tidak membawa buku pegangan biologi dan buku catatan pada saat pelajaran biologi dan banyak juga siswa yang berbincang-bincang saat pelajaran sedang berlangsung. Ada juga terdapat siswa mengganggu temannya saat pembelajaran berlangsung. Dapat dilihat juga bahwa tidak ada siswa yang mengikuti kegiatan olimpiade. Ini menunjukkan kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran biologi. Dari hasil observasi juga peneliti berpendapat bahwa mata pelajaran biologi itu merupakan mata pelajaran yang membosankan dan sulit dipahami. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor dari sekolah, seperti penggunaan model dan metode dalam pembelajaran, fasilitas sekolah yang kurang memadai, serta banyaknya tugas dari guru mata pelajaran lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Umiyati dan Susilo (2014) hasil wawancara dengan Ibu Turtini, S. Pd. Selaku guru mata pelajaran biologi berkaitan dengan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar biologi pada materi virus kelas X.6 dan X.7 di SMA Negeri 1 Sukagumiwang, diperoleh hasil identifikasi rendahnya perhatian dan minat belajar siswa terhadap materi virus yang rendah, selain itu juga alat penunjang pembelajaran yang kurang memadai menjadi faktor penghambat pembelajaran siswa. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian kelas X. 6 dan X. 7 masih dibawah SKM (Standar Kompetensi Minimum). Dimana pada kelas X. 6 hanya 7 siswa yang tuntas pada ulangan harian materi virus, sedangkan sebanyak 22 siswa tidak tuntas dalam

ulangan harian materi virus dan pada kelas X. 7 sebanyak 11 Siswa tuntas ulangan harian materi virus, sedangkan 18 siswa masih belum tuntas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eva (2014) mengatakan bahwa hasil yang di dapat dari penelitian ini adalah karakteristik siswa yang mengalami kesulitan belajar mata pelajaran biologi adalah kurang mampu mengingat dan menghafal nama-nama ilmiah dan bahasa latin serta siswa mengalami kesulitan dalam melakukan praktikum, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mata pelajaran biologi pada siswa adalah sebagai berikut: a) faktor internal, misalnya kurangnya minat, perhatian, bakat, intelegensi dan emosi; dan b) faktor eksternal, misalnya fasilitas belajar yang kurang mendukung di rumah, kurang kesadaran akan pendidikan di lingkungan rumah terutama di sekolah. Alternatif upaya bantuan yang di berikan kepada subyek kasus melalui model konseling tingkah laku dengan teknik aversi, pengkondisian operan, dan terapi impulsif.

Slameto (2010) mengemukakan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor eksternal dari siswa yaitu faktor yang ada di luar individu seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.

Abdurrahman (2012) mengatakan karakteristik siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat ditunjukkan dari beberapa karakteristiknya yang berupa kebiasaan atau tingkah laku dalam keseharian, cara berbahasa dan cara berbicara, serta kemampuan intelektual dan prestasi belajar yang dicapainya. Artinya, kecenderungan siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dilihat dari kemampuan-kemampuan berfikir secara kognitif, sikap keseharian selama di sekolah, dan keterampilan atau perilaku dalam mengikuti aktivitas belajar dan pembelajaran.

Menurut Rahmah (2014) kesulitan belajar yang di alami siswa bisa berasal dari dalam diri siswa (faktor intern) dan dari luar diri siswa (faktor ekstern). Faktor dari dalam siswa yaitu karena sakit, karena kurang sehat, intelegensi, bakat, minat, motivasi, faktor kesehatan mental, tipe khusus seorang

pelajar. Faktor dari luar diri siswa yaitu faktor orang tua, faktor sekolah dan faktor lingkungan masyarakat.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran biologi di dalam kelas, dengan mengangkat suatu judul “**Analisis Kesulitan Belajar Biologi Ditinjau Dari Faktor Eksternal Siswa Pada Kelas X IIS Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam T.P 2016/2017.**”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terkait dengan belajar biologi siswa, antara lain:

1. Siswa mengalami kesulitan belajar biologi.
2. Rendahnya nilai hasil belajar siswa kelas X IIS di MAN Lubuk Pakam.
3. Aktivitas belajar siswa X IIS dalam kegiatan belajar mengajar tergolong kurang antusias dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran biologi.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian ini, maka penulis hanya membatasi masalah pada penyebab kesulitan belajar biologi di kelas X IIS ditinjau dari Faktor eksternal MAN Lubuk Pakam T.P 2016/2017.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesulitan belajar biologi di kelas X IIS?
2. Apa faktor eksternal yang sangat mempengaruhi kesulitan belajar biologi siswa kelas X IIS MAN Lubuk Pakam T.P. 2016/2017?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar biologi di kelas X IIS.

2. Untuk mengetahui faktor eksternal yang sangat mempengaruhi kesulitan belajar biologi siswa kelas X IIS MAN Lubuk Pakam T.P. 2016/2017.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini, diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil dan aktivitas belajar biologi siswa.
2. Bagi guru biologi, dapat menyikapi dengan tepat bagaimana mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran, untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar agar siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
3. Bagi pihak sekolah sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran
4. Bagi peneliti, untuk menganalisis faktor-faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar biologi pada siswa diprogram IIS dan sebagai bahan masukan atau acuan untuk dapat mengembangkannya ke peneliti selanjutnya. Yang ingin meneliti tentang permasalahan yang sama.